

# Jurnal Pendidikan Agama Kristen

# REGULA FIDEI

Volume 6 | Nomor 2 | September 2021

## Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Kristen di Masa Pandemi Covid-19

Nasib Tua Lumban Gaol<sup>1</sup>, Tresia Ronestyka Sitinjak<sup>2</sup>, Johanes Waldes Hasugian<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

Email korespondensi: *nasib.t.lumbangaol@gmail.com*

**Abstract:** *Every Christian principal has many tasks and responsibilities in managing a school which are very tricky because the educational organization needs to operate effectively and efficiently. As a Christian leader, the principal must carry out appropriately the practice of leadership in a time of the Covid-19 pandemic. The Christian principals must conduct effective leadership in order to drive, motivate, and direct all people at the school for attaining the aims of education. This article is to investigate factors contributing to the effectiveness of Christian principal leadership that a literature review was used. The result of the study identified four factors that promote the effectiveness of Christian principal leadership, namely a good relationship with God; having the right attitude, vision, and mission of the school based on Christian values; and the availability of school resources. This study also contributes toward the improvement of the knowledge about Christian school principals. Moreover, researchers and practitioners in Christian education are strongly recommended to explore further the topic of Christian principal leadership for the improvement of Christian school management.*

**Keywords:** *Christian school leadership; Christian school; school principal; covid-19*

**Abstrak:** Setiap kepala sekolah Kristen memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup kompleks dalam mengelola sekolah karena lembaga pendidikan tersebut juga perlu beroperasi secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin Kristen, kepala sekolah harus menerapkan praktik kepemimpinan yang tepat di masa pandemi Covid-19 saat ini. Kepala sekolah Kristen harus menerapkan kepemimpinan yang efektif agar dapat menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan sumber daya manusia pendidikan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan artikel ini adalah untuk menginvestigasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen melalui penggunaan metode studi pustaka. Hasil studi ini mengidentifikasi empat faktor pendukung efektifitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen, yaitu: relasi yang baik dengan Tuhan; sikap yang benar; visi dan misi sekolah berbasis nilai-nilai Kekristenan; dan ketersediaan sumber daya sekolah. Studi ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kepala sekolah Kristen. Selain itu, para peneliti dan praktisi pada bidang pendidikan Kristen sangat direkomendasikan mengeksplorasi lebih lanjut topik kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan manajemen sekolah Kristen.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah Kristen; sekolah Kristen; kepala sekolah; covid-19

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan terjadinya globalisasi di seluruh dunia, berbagai tuntutan terhadap perbaikan pengelolaan sekolah menghadirkan tantangan-tantangan dan menjadi sebuah keharusan untuk melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan dimana hal tersebut merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Tantangan yang datang menuntut sekolah agar berfungsi secara optimal kalau tidak sekolah tersebut akan mengalami kemunduran dan sampai berujung pada ‘kebangkrutan’.<sup>1</sup> Sebagai contoh, dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung memberikan dampak terhadap operasional pendidikan.<sup>2</sup> Sehingga, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*). Tidak hanya itu, pengelolaan sekolah juga mendesak yang mana mengharuskan keterlibatan teknologi—manajemen berbasis teknologi. Akibatnya, kondisi yang demikian menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang memadai agar sekolah dapat dikelola dengan efektif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran vital dalam pengelolaan sekolah Kristen. Peran penting kepala sekolah tersebut tidak bisa diabaikan apabila menginginkan sekolah Kristen berhasil. Kepala sekolah melalui kemampuannya dalam mengelola sekolah dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah Kristen tanpa mengabaikan prinsip Alkitabiah. Pengelolaan atau manajemen sekolah Kristen merupakan proses atau aktifitas-aktifitas pengaturan di lembaga pendidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai ke-Kristen-an.<sup>3</sup> Pengaturan yang dimaksud adalah tetap pada fungsi manajemen dan mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran. Artinya, apabila sebuah perencanaan yang dibuat di sekolah bertentangan dengan prinsip firman Tuhan, hal tersebut harus dihentikan—diperbaiki. Dengan demikian, kepala sekolah Kristen dalam praktik kepemimpinannya harus memahami dengan baik prinsip kebenaran dan tunduk pada kebenaran tersebut agar kepemimpinan yang diimplementasikan di sekolah sejalan dengan kehendak Tuhan.

Seorang pemimpin membutuhkan kecakapan dalam mengambil keputusan, mengarahkan, memotivasi, membangun visi dan mengkomunikasikannya, mengatasi konflik, memecahkan masalah, menjalin relasi, dan memiliki kemampuan lain yang relevan. Seorang pemimpin Kristen harus menyadari bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang unggul tidak cukup hanya memiliki kecakapan atau kemampuan yang baik saja, tetapi ia harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang komprehensif. Untuk itu, seorang pemimpin Kristen dapat belajar dan meneladani model kepemimpinan yang telah dilakukan dan diajarkan oleh Yesus Kristus, sehingga diharapkan mampu membawa misi Allah di mana umatNya ditempatkan.<sup>4</sup> Kepala sekolah di

<sup>1</sup> Pamela Mendels, “The effective principal.” *Feature Leadership* 33, no. 1 (2012): 54–57.

<sup>2</sup> Matdio Siahaan, “Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan,” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 1-6.

<sup>3</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, “Manajemen pendidikan Kristen: Sektor kajian, peluang, dan pengembangan [Christian educational management: Sectors of study, opportunities, and development],” *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020): 186–202.

<sup>4</sup> Agus Purwanto, “Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai model kepemimpinan Kristen,” *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–146.

tempatkan pada satuan pendidikan harus mampu membawa misi Allah dengan memberikan pengaruh kepada orang lain melalui peran kepemimpinan yang tanpa berkompromi terhadap kebenaran.

Kepemimpinan telah muncul semenjak manusia mulai membentuk sebuah komunitas di bumi dan hal ini masih senantiasa mengalami kemajuan karena kebermanfaatannya.<sup>5</sup> Artinya, kepemimpinan merupakan sebuah unsur penting dalam kehidupan umat manusia.<sup>6</sup> Lumban Gaol (2020:159) menegaskan “Kepemimpinan adalah suatu bidang keilmuan yang sudah lama dikenal, tetapi seiring perkembangan waktu pemahaman terhadap bidang ini juga senantiasa mengalami kemajuan dan memunculkan isu tertentu”.<sup>7</sup> Isu yang muncul saat ini tentunya dapat dikaji dari perspektif organisasi dimana kepemimpinan tidak lagi hanya berfokus pada posisi tetapi bagaimana kepemimpinan tersebut dapat memberikan dampak terhadap kemajuan setiap organisasi—termasuk satuan pendidikan Kristen. Namun, hal yang lain adalah berkaitan dengan fungsi kepemimpinan sebagai suatu tindakan disiplin yang dengan sengaja memengaruhi orang lain, secara khusus dalam sebuah kelompok, untuk bergerak maju ke depan supaya tujuan dapat tercapai dan memiliki manfaat secara konsisten sesuai dengan kebutuhan pada organisasi.<sup>8</sup>

Berbagai studi atau penelitian telah banyak dilakukan tentang kepemimpinan, misalnya pada pemerintahan,<sup>9</sup> bisnis,<sup>10</sup> dan bahkan global.<sup>11</sup> Kepemimpinan kepala sekolah Kristen merupakan topik yang terbatas dalam literatur sehingga isu ini dapat menjadi perhatian para peneliti agar dapat berkontribusi dalam peningkatan praktik kepemimpinan yang akan dilaksanakan kepala sekolah di sekolah Kristen. Melalui kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif, berbagai perbaikan dapat dilakukan di sekolah Kristen. Kepala sekolah Kristen merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah Kristen, seperti tenaga pendidik dan pendidikan. Karena begitu pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah Kristen dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen. Oleh karena itu, dalam memimpin sekolah, kepala sekolah Kristen harus melakukannya secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen tidak terbentuk secara independen tetapi terdapat berbagai faktor yang mendukung sehingga kepala sekolah

---

<sup>5</sup>Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori kepemimpinan: Kajian dari genetika sampai skill,” *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no.2 (2020): 158-173.

<sup>6</sup>Johannis Siahaya, “Kepemimpinan Kristen dalam pluralitas Indonesia” 1, no. 1 (2018): 1–16.

<sup>7</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori kepemimpinan: Kajian dari genetika sampai skill,” 159.

<sup>8</sup> Purwanto, “Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai model kepemimpinan Kristen.”, 130.

<sup>9</sup>Dita Siti Nurhayati Anastasia Diliyani, “Identifying the leadership effectiveness of the executive leaders in Indonesia,” *International Journal of Administrative Science & Organization* 23, no. 1 (2016): 28–35.

<sup>10</sup>Daniel E. Palmer, “Business leadership: Three levels of ethical analysis.” *Journal of Business Ethics* 88, no.3: 525-536.

<sup>11</sup>Louis W Fry and Eleftheria Egel. 2021. “Global leadership for sustainability.” *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 11: 1–25.

Kristen dapat secara efektif mempraktikkan kepemimpinannya di lembaga pendidikan. Sebagai contoh, kepala sekolah Kristen semakin dipersulit dalam mempraktikkan kepemimpinan yang efektif di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga hal tersebut berdampak pada mutu sekolah. Berbagai studi tentang kepemimpinan kepala sekolah di luar konteks satuan pendidikan keagamaan Kristen telah banyak dilakukan dan semakin mengalami kemajuan di Indonesia<sup>12</sup> dan bahkan di berbagai negara di dunia<sup>13</sup>. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang mana studi kepemimpinan kepala sekolah Kristen masih sulit atau jarang ditemukan. Lumban Gaol dan Nababan telah memulai kajian kepemimpin guru pendidikan agama Kristen<sup>14</sup>, dimana studi tersebut bermanfaat terhadap kepemimpinan pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan keagamaan Kristen, tetapi kurang kontekstual dengan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, studi ini sangat penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan pengetahuan kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah. Secara khusus, studi ini bermanfaat pada peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen. Oleh karena itu, agar tujuan studi ini lebih terfokus, dua pertanyaan mendasar sebagai rumusan masalah diajukan, yaitu: (1) apakah yang dimaksud dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen? dan (2) apakah faktor-faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen di masa pandemi Covid-19?

## METODE PENELITIAN

Tujuan studi ini adalah memberikan pengertian tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen dan mengidentifikasi berbagai faktor pendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen pada masa pandemi Covid-19. Karenanya, sebuah studi pustaka tradisional (*literature review*)<sup>15</sup> digunakan untuk memperoleh maksud studi ini dengan menggunakan data sekunder—buku dan jurnal. Studi pustaka memiliki manfaat dalam mengembangkan sebuah ide penelitian, memperkuat apa yang sudah diketahui tentang subjek tertentu, dan memampukan peneliti mengidentifikasi apa saja gap-gap pengetahuan dan bagaimana sebuah penelitian dapat berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut<sup>16</sup>. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ditinjau kontennya dan dikonsep sesuai dengan tujuan studi, kemudian didiskusikan

---

<sup>12</sup>Nasib Tua Lumban Gaol, "School leadership in Indonesia: A systematic literature review," *Educational Management Administration & Leadership* (2021): 1–18.

<sup>13</sup>Jelena Veletić and Rolf Vegar Olsen, "Exploring School leadership profiles across the world: A cluster analysis approach to TALIS 2018," *International Journal of Leadership in Education* 00, no. 00 (2021): 1–27.

<sup>14</sup>Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nababan, "Kepemimpinan guru pendidikan agama Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89–96.

<sup>15</sup>Joy Don Baker, "The Purpose, process, and methods of writing a literature review," *AORN Journal* 103, no. 3 (2016): 265–269.

<sup>16</sup>Catherine L. Winchester and Mark Salji, "Writing a literature review," *Journal of Clinical Urology* 9, no. 5 (2016): 308–312.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Kristen

Efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, di mana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktifitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu hal yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu hal yang efisien belum tentu efektif. Namun, khusus pada pembahasan kepemimpinan kepala sekolah Kristen ini, perhatian difokuskan pada aspek efektivitas. Isitlah efektivitas berasal dari kata sifat “efektif” artinya melakukan suatu pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.<sup>17</sup> Selanjutnya, efektivitas adalah suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target yang diharapkan<sup>18</sup>. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan adalah suatu pencapaian tujuan oleh pemimpin yang ditinjau dari segi hasil dan usaha dari cara pengerjaannya yang sesuai dengan prosedur dan ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Sesungguhnya, topik kepemimpinan telah ada semenjak ribuan tahun silam atau sejalan dengan peradaban umat manusia.<sup>19</sup> Namun, sebelum membahas mengenai kepemimpinan Kristen maka terlebih dahulu perlu dipahami bahwa kata kepemimpinan ini memiliki kata dasar yaitu pemimpin. Apriani (2013: 110) menegaskan “Pemimpin berperan sebagai penggerak, pendorong, pelindung, pelayan sekaligus penanggung jawab berbagai aktivitas organisasional”.<sup>20</sup> Selanjutnya, kepemimpinan adalah kegiatan untuk memimpin, mempengaruhi dan membimbing tindakan atau pikiran sekelompok orang untuk memiliki pemahaman mengenai hal yang harus dilakukan sehingga terjadi sebuah perubahan atau pergerakan ke arah tertentu<sup>21</sup>. Karenanya, masa depan sebuah organisasi apapun utamanya ditentukan oleh pemimpin yang mengelola organisasi. Organisasi dapat maju atau mundur ditentukan oleh praktik pemimpin yang dilaksanakan oleh *top leader* (pemimpin utama).

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Tidak hanya itu, kepemimpinan pendidikan mencakup bidang yang cukup luas yaitu setiap orang yang mempunyai kelebihan dalam diri dan pribadinya, yang kemudian dengan kelebihannya itu memengaruhi, mengajak, mem-

---

<sup>17</sup>Hery Muljono and Udin Syaefuddin Sau’ d, “Studi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 2 (2015): 154–179.

<sup>18</sup>Surya Ismail, “Analisis efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah” *Jurnal Manajemen Pendidikan- Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 1, no. 3 (2020): 23–29.

<sup>19</sup>Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori Kepemimpinan: Kajian dari genetika sampai skill,” *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no.2 (2020): 158-173.

<sup>20</sup>Fajar Apriani, “Menciptakan pemimpin yang melayani.” *JAKPP: Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik* 1, no. 1 (2015), 104-115.

<sup>21</sup>Jeanny Novita Sidupa, “Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah: Studi kasus pada sekolah internasional X di Bali,” *Jurnal Pendidikan* 19, no.2 (2018): 117-132.

<sup>22</sup>Wahyudin Nur Nasution, “Kepemimpinan pendidikan di Sekolah,” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015): 66–86.

bimbing, mendorong, menggerakkan, dan mengkoordinasikan karyawan pendidikan lainnya kearah peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan pengajaran maka seseorang itu telah melaksanakan fungsi kepemimpinan pendidikan<sup>23</sup>. Di satuan pendidikan dasar dan menengah, kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peranan vital sebagai seorang motivator dalam lembaga pendidikan dan bertanggung jawab dalam membina bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan keadaan tertentu.<sup>24</sup>

Kepemimpinan Kristen ada dalam sejarah rencana keselamatan Allah melalui para pemimpin<sup>25</sup>. Pemimpin tersebut adalah sosok pribadi dalam Alkitab, misalnya, Abraham, Ishak, Yakub, Musa, Harun, Yosua, Petrus, dan para Rasul, yang mengajarkan umat Tuhan. Namun, sosok yang paling menjadi fokus dalam kepemimpinan Kristen adalah Yesus itu sendiri<sup>26</sup>. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen harus berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Kepemimpinan Kristen adalah sebuah kepemimpinan rohani yang berlandaskan prinsip-prinsip firman Tuhan. Campur tangan Tuhan adalah faktor yang membedakan kepemimpinan alamiah di dunia dengan kepemimpinan rohani.<sup>27</sup> Misalnya, meskipun kepemimpinan Kristiani cenderung dimaknai sebagaimana sebuah konsep kepemimpinan pada umumnya, yaitu proses membimbing, memotivasi, dan mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan organisasi, akan tetapi terdapat satu unsur yang membedakan kepemimpinan Kristen dengan kepemimpinan lainnya, yakni penekanan pada proses untuk mencapai tujuan, yakni pelayanan kepada sesama dengan berdasarkan ajaran Yesus Kristus<sup>28</sup>. Atau dengan kata lain, kepemimpinan Kristen merupakan sebuah konsep kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Kekristenan yang alkitabiah.

Prinsip kepemimpinan Kristen telah memengaruhi berbagai bidang pekerjaan yang mana tidak hanya dalam konteks gereja<sup>29</sup>, tetapi termasuk juga pada sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan Kristen dapat dipraktikkan dengan berbagai cara, misalnya kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang mengarahkan staff atau pegawai Kristen—kebanyakan dalam sekolah Kristen Swasta<sup>30</sup>. Saat ini, di Indonesia sekolah Kristen tidak hanya berstatus swasta, tetapi ada juga berstatus negeri,

<sup>23</sup>Kun Azka Mazidatil Aula, “Efektivitas kepemimpinan pendidikan di SMK Ma’Arif 1 Wartes.” *Sebuah Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).

<sup>24</sup>Sri Riswati, Masluyah Suib, and Wahyudi, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas di SMA Kristen Immanuel,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 1–17.

<sup>25</sup>Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nababan, “Kepemimpinan guru pendidikan agama Kristen,” 91.

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Sonny Eli Zaluchu, “Respons tests of leadership Menurut Teori Frank Damazio pada mahasiswa pascasarjana jurusan kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 145–160.

<sup>28</sup>Jason Singgih and Roy Setiawan, “Implementasi Christian leadership di CV Supratex,” *Agora* 2, no. 1 (2014): 131–140.

<sup>29</sup>I Putu Ayub Darmawan and Ruat Diana, “Keterampilan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Perspektif Kepemimpinan Alkitabiah,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 40–55.

<sup>30</sup>Ellen Spencer and Bill Lucas, *Christian Leadership in Schools: An Initial Review of Evidence and Current Practices* (London, 2019), : 1-24. [www.cefel.org.uk/research](http://www.cefel.org.uk/research).

misalnya Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Negeri Diaspora<sup>31</sup>. Meskipun demikian, banyak juga orang-orang Kristen yang berprofesi di sekolah umum, sehingga, orang-orang Kristen tersebut membutuhkan nilai-nilai kekristenan dalam praktik kepemimpinan mereka. Namun, pada dasarnya pemimpin Kristen yang mengelola sekolah haruslah memiliki spritualitas yang baik. Terkait hal itu, Susan Banke, Nancy Maldonado, Candace H. Lacey, dan Steve Thompson (2005) menekankan tiga hal penting bagi pemimpin Kristen, yaitu perlunya bertanggung jawab pada hubungan yang baik dengan Tuhan, memberikan teladan hubungan yang baik tersebut, dan mengikuti kehendak Tuhan<sup>32</sup>. Dengan kata lain, setiap pemimpin Kristen seharusnya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, mencontohkan hasil hubungan yang baik bersama Tuhan, dan mengikuti kehendak Tuhan. Pemimpin yang berjalan atas kehendak pribadinya bukanlah pemimpin Kristen, tetapi pemimpin ambisius. Pemimpin yang demikian ini adalah pemimpin yang hanya mementikan dirinya sendiri dan kekuasaannya. Cepat atau lambat, praktik kepemimpinan yang demikian ini sangat berdampak buruk bagi pemimpin atau orang yang dipimpinya.

Sekolah Kristen sebagai lembaga pendidikan yang mengerjakan misi Allah harus memiliki pemimpin yang mampu mempraktikkan kepemimpinan Kristen melalui kedekatannya dengan Tuhan dan memberikan pengaruh positif bagi orang lain. Misalnya, seorang pemimpin Kristen harus selalu berusaha untuk membantu orang lain bertumbuh lebih dekat dalam hubungan mereka dengan Tuhan dengan memperlengkapi, mendorong, dan mengilhami orang lain untuk melihat siapa Tuhan<sup>33</sup>. Dalam Yesaya 41: 10 “Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang sebab Aku ini Allahmu, Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan”. Dalam kitab ini ditegaskan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin Kristen, seperti kepala sekolah Kristen tidak perlu takut dan bimbang untuk melakukan yang terbaik yang sesuai kehendak Allah, sebab Allah akan selalu menyertai. Lebih lanjut, dalam Kisah Para Rasul 20:28 dituliskan “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk mengembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri”. Artinya, seorang pemimpin harus mampu menjadi panutan bagi bawahannya dan memberikan arah yang jelas sehingga bawahannya mampu mengimplementasikan nilai-nilai Kekristenan.

Para pemimpin sekolah Kristen memiliki peran yang mencakup integrasi pemahaman khusus tentang iman Kristen kedalam budaya sekolah.<sup>34</sup> Iman yang dimaksud adalah kepercayaan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan mempraktikkan buah Roh dalam kepemimpinannya, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan pengu-

---

<sup>31</sup>Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pendirian dan Penegerian Satuan Pendidikan Keagamaan Kristen.

<sup>32</sup>Banke et al., "The role of spirituality in Christian school leadership: A qualitative study.", 8.

<sup>33</sup>Ibid.

<sup>34</sup>C.M Prior, "The Perceptions and Practice of School Leaders in Christian Educational," *International Journal of Christianity and education* 22, no. 2 (2018): 128–141.

saan diri (Galatia 5:22-23). Selain itu, integrasi kemampuan intelektual dan spiritual harus menjadi prioritas kepala sekolah Kristen dalam praktik kepemimpinannya. Banke dan rekan-rekannya menegaskan hal tersebut dimana kepemimpinan sekolah Kristen harus dicirikan dengan adanya upaya mengejar keunggulan akademik dan spiritual<sup>35</sup>. Kepemimpinan dikatakan efektif apabila seorang pemimpin mampu menginspirasi orang lain untuk unggul dan berkembang sehingga menciptakan lingkungan kerja yang enerjik dan memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat terus beradaptasi dengan permintaan dan lingkungan yang berubah-ubah dan secara kompeten menghasilkan produk dan pelayanan yang berkualitas<sup>36</sup>. Kepemimpinan yang efektif mengacu kepada pemenuhan tujuan organisasi, memotivasi kinerja yang tinggi, dan memelihara reputasi organisasi dengan memberikan produk dan layanan yang berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah yang beriman kepada Tuhan dengan upaya memberikan pengaruh terbaik kepada orang lain untuk mencapai tujuan sekolah yang unggul baik secara akademik maupun spritual.

### **Faktor Pendukung Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Kristen**

Kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif adalah sebuah aspek krusial dalam peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah Kristen. Apabila pemimpin sekolah tidak mampu menjadikan sekolah berhasil, maka institusi pendidikan tersebut akan kesulitan untuk berkembang. Inilah yang menjadikan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai eksekutif yang mengarahkan dan membimbing semua program untuk peningkatan sekolah.<sup>37</sup> Kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif dapat terwujud apabila didukung oleh berbagai faktor fundamental. Beberapa faktor yang dimaksud yaitu terdiri dari relasi yang baik dengan Tuhan, memiliki sikap yang benar, sekolah memiliki visi dan misi berbasis nilai-nilai Kristiani, dan ketersediaan sumber daya sekolah.

### ***Relasi yang Baik dengan Tuhan***

Setiap pemimpin Kristen di organisasi manapun, termasuk sekolah atau perguruan tinggi, harus memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Pemimpin Kristen adalah bertanggungjawab pada sebuah hubungan personal dengan Tuhan, mencontohkan hubungan pribadi itu, dan mengikuti kehendak Tuhan<sup>38</sup>. Tentunya, sebagai manusia berdosa, hubungan yang baik dengan Tuhan dapat dimulai hanya melalui penerimaan Yesus sebagai Juru Selamat, sehingga dalam relasi bersama dengan Tuhan ada kesadaran bahwa anugrah Tuhan telah menyelamatkan dimana akan mencintai Tuhan lebih dari apapun dan membenci dosa. Hubungan yang baik bersama Tuhan tentu akan mengarahkan kepala sekolah Kristen sebagai pribadi yang penuh kasih dan berkhimat

<sup>35</sup>Banke et al., *The Role of Spirituality in Christian School Leadership: A Qualitative Study*.

<sup>36</sup>Sidupa, "Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah: Studi kasus pada sekolah internasional X di Bali."

<sup>37</sup>Lumban Gaol, "School leadership in Indonesia : A systematic literature review."

<sup>38</sup>Banke et al., *The role of spirituality in Christian school leadership: A qualitative study*.

dalam mengelola sekolah ke jalan yang jelas—tidak ambisi pribadi atau golongan tertentu, tetapi fokus pada kehendak Tuhan.

Roma 8:28 memberikan penekanan yang jelas, yakni "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah". Dengan demikian, kepala sekolah Kristen yang memimpin di setiap satuan pendidikan Kristen harus menyadari bahwa keberadaannya sebagai pemimpin merupakan atas kehendak Tuhan dan untuk menggenapi rencana Tuhan. Karenanya, kepala sekolah harus komitmen untuk secara penuh bergantung kepada Tuhan dalam memimpin sekolah Kristen. Komitmen yang konsisten ini dapat dipelihara dengan baik apabila kepala sekolah selalu membangun relasi yang baik dengan Tuhan.

### ***Memiliki Sikap yang Benar***

Kepemimpinan kepala sekolah dapat efektif apabila kepala sekolah memiliki sikap yang benar terhadap dirinya dan orang lain. Hal ini karena pemimpin sekolah Kristen yang memengaruhi pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan stakeholder pendidikan lainnya, harus terlebih dahulu memiliki sikap yang benar. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, pemimpin sekolah mengalami kendala dalam memengaruhi warga sekolah karena keterbatasan baik fisik dan sosial sehingga berdampak pada psikologis. Dalam mengembangkan sikap yang benar kepala sekolah Kristen harus menerapkan nilai-nilai Kekristenan, seperti menghormati (1 Petrus 5:3), memiliki bijaksana (1 Raja-raja 3:9), menolong, berintegritas, dan mendengarkan dengan baik (Amsal 15:21). Kepala sekolah Kristen juga dapat meniru kepemimpinan tokoh-tokoh Alkitab seperti Yosafat dan Raja Salomo dengan sifat kebijaksanaannya; Tuhan Yesus raja penolong yang setia; Raja Naaman dengan sikapnya yang mau mendengarkan orang lain. Oleh karena itu, sikap yang benar sebagai buah dari hubungan yang baik dengan Tuhan harus dipraktikkan kepala sekolah Kristen melalui kepemimpinannya dengan menghormati, bijaksana, membantu, berintegritas, dan pendengar yang baik.<sup>39</sup>

*Pertama*, menghormati berarti tidak memperlakukan orang lain dengan semena-mena. Dalam 1 Petrus 5:3 dinyatakan "Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Pemimpin yang menghormati adalah pemimpin yang mampu memengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan bersama secara sukarela dan disegani oleh bawahan.<sup>40</sup> Adapun sosok pemimpin yang menghormati dalam Alkitab, merujuk pada Setiawan (2014), sebagai panutan bagi kepala sekolah Kristen yaitu Raja Yosafat (2 Tawarikh 17:5). Raja Yosafat membangun sistem pertahanan (1-2, 12) dan mengorganisir tentaranya (14-19) demi keamanan negara dan rakyat. Raja Yosafat juga tahu batas-batas kewenangannya, karena itu Raja Yosafat mendelegasikan tugas mengajarkan hukum Tuhan kepada orang yang tepat untuk itu. Sehingga, Tuhan memberkati upaya Yosafat dengan menaruh rasa takut pada Yehuda di dalam hati

---

<sup>39</sup>Jason Singgih and Roy Setiawan, "Implementasi Christian leadership di CV Supratex," *Agora* 2, no. 1 (2014): 131–140.

<sup>40</sup>Ibid.

negara tetangga dan musuhnya. Bahkan orang Filistin dan orang Arab pun menyerahkan upeti kepada dia (10-11). Dari Yosafat bisa dilihat bahwa orang yang hidup bagi Tuhan serta yang mengutamakan Tuhan dalam seluruh karyanya akan mengalami berkat-berkat Tuhan, seperti dihormati dan disegani oleh rakyatnya<sup>41</sup>. Demikian halnya kepala sekolah Kristen akan dapat dihormati dan disegani oleh bawahannya apabila kepala sekolah juga menghormati orang yang dipimpinnya.

*Kedua*, kebijaksanaan adalah pemahaman dan pengertian akan sesuatu dengan baik tanpa mengandung unsur negatif. Dalam 1 Raja-raja 3:9 dinyatakan bahwa “Berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat”. Seorang pemimpin yang bijaksana adalah seorang yang memiliki kasih dan bijak dalam segala hal serta dipenuhi wawasan dan pengetahuan yang luas, dibarengi dengan kerendahan hati. Sehingga, dengan kerendahan hati serta pengetahuan yang dimiliki, maka pemimpin akan mampu menangani masalah dan memberikan solusi terbaik. Menurut Maxwell (2011) dalam Setiawan (2014:2) “Pemimpin yang bijaksana adalah kemampuan pemimpin menemukan akar masalah, dan tergantung pada intuisi dan pikiran yang sehat serta rasional.<sup>42</sup> Kepala sekolah Kristen harus mampu menjadi pemimpin yang bijaksana. Sosok teladan pemimpin Kristen dalam Alkitab yang dapat menjadi panutan bagi kepala sekolah Kristen adalah Raja Salomo. Dimana Salomo adalah seorang raja yang muda serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang minim untuk mengatasi persoalan dalam masyarakat maka raja Salomo berdoa meminta kepada Tuhan kebijaksanaan kepadanya. Dia tidak meminta harta kekayaan, tetapi meminta hikmat bijaksana dari Tuhan, hingga dia mampu menjadi pemimpin yang bijaksana.<sup>43</sup> Contohnya, ketika Salomo menghadapi dua orang ibu yang baru melahirkan dan salah satu dari bayi yang dilahirkan dari seorang ibu itu meninggal hingga, hingga ibu yang bayinya telah mati, mengaku bahwa bayi yang masih hidup itu adalah bayinya. Hingga mereka menghadap Salomo untuk memberikan solusi akan masalah tersebut. Akhirnya, Salomo pun mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh kedua orang ibu itu dengan meminta hikmat dari Tuhan. Demikian pula halnya dengan kepala sekolah Kristen dimana harus memiliki kebijaksanaan baik membuat keputusan ataupun menyelesaikan masalah—melibatkan Tuhan.

*Ketiga*, membantu adalah mau berkorban untuk kepentingan orang lain untuk tujuan yang benar. Nilai membantu (*helpful*) dapat pula diartikan sebagai kepedulian terhadap sesama. Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang murah hati dan suka menolong<sup>44</sup>. Dalam hal ini, kepala sekolah Kristen sebagai pemimpin di sekolah Kristen dituntut untuk mempedulikan kesejahteraan hidup setiap bawahannya dan memberikan bantuan secara tulus kepada siapapun tanpa membeda-bedakan orangnya, terlebih pada orang yang benar-benar memerlukan bantuan. Setiap orang harus memiliki kepedulian terhadap sesamanya, demikian halnya tertulis dalam kitab Yohanes 15:17, yaitu

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

“Inilah Perintahku: Kasihilah seorang yang lain”. Selanjutnya, dalam kitab Lukas 3:11: “Barang siapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membagaginya dengan yang tidak punya, dan barang siapa mempunyai makanan, hendaklah ia berbuat juga demikian”; Matius 19:19 “Hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Maka dari ketiga ayat alkitab tersebut dapat dilihat bahwa untuk dapat memiliki kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif, hendaknya harus memiliki rasa kepedulian antar sesama manusia, karena itulah firman Tuhan. Ketika mampu memberikan bantuan kepada orang lain, maka itu menjadi hal istimewa baginya, dan akan mendapat berkat dari Tuhan. Sosok pemimpin yang memiliki nilai *helpful* adalah Tuhan Yesus (Matius 20:29-34)<sup>45</sup> sebagai panutan bagi kepala sekolah Kristen. Seorang pemimpin yang memiliki nilai *helpful* kepada bawahannya, yaitu mau mengerti persoalan, kesulitan dan apa yang dirasakan oleh bawahannya, akan mampu memberi suntikan moral kepada bawahannya<sup>46</sup>. Karenanya, kepala sekolah Kristen harus mampu menerapkan nilai *helpful* terhadap seluruh warga sekolah dan stakeholder pendidikan agar suasana kerja di sekolah tidak seperti persaingan, tetapi lebih pada kolaborasi.

*Keempat*, integritas merupakan sebuah konstruk psikologis yang dinamis berdasarkan berfungsinya kepribadian dengan baik dimana dikelola oleh fungsi kognitif dan afektif, dan didukung oleh kemampuan tertentu untuk mewujudkannya ke dalam perilaku berintegritas. Pengertian ini menggambarkan bahwa integritas melekat pada individu sebagai bagian dari proses kehidupannya.<sup>47</sup> Karenanya, seorang pemimpin sekolah Kristen yang efektif membutuhkan integritas. Integritas merupakan sesuatu yang terkait langsung dengan individu, bukan dengan kelompok atau organisasi.<sup>48</sup> Namun, pemimpin yang tidak berintegritas berdampak secara tidak langsung terhadap keefektifannya dalam memengaruhi orang lain. Ketika seseorang tidak berintegritas, maka orang yang dipimpin tidak akan mempercayai lagi. Seorang kepala sekolah Kristen yang memiliki jiwa kepemimpinan tentunya harus memiliki nilai integritas yang dapat ditandai dari adanya kejujuran, keberanian dan kemauan membangun hubungan yang benar dengan orang lain tanpa ada kompromi. Tokoh pemimpin yang memiliki nilai integritas dalam alkitab adalah Tuhan Yesus<sup>49</sup>. Tuhan Yesus dapat dijadikan sebagai panutan kepala sekolah Kristen dalam memimpin sekolah. Dalam Kitab Injil Matius 5:37: “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat”. Dari kutipan ayat tersebut integritas mengandung unsur kejujuran, mau mengakui kesalahan dan ketidakmampuan. Integritas berarti sebuah kesatuan yang utuh dan tidak terbagi-bagi<sup>50</sup>.

---

<sup>45</sup> Ibid, 56.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Dwi Prawani Sri Redjeki and Jefri Heridiansyah, “Memahami sebuah Konsep Integritas,” *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): 1–14.

<sup>48</sup> Antonius Atosokhi Gea, “Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis,” *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 950–959.

<sup>49</sup> Setiawan and Jason, “Implementasi Christian Leadership di CV Supratex.”

<sup>50</sup> Ibid.

Kepala sekolah Kristen dapat secara efektif dalam kepemimpinannya apabila mengimplementasikan integritas.

*Kelima*, pendengar yang baik adalah kesediaan untuk mau mendengarkan orang lain dengan menunjukkan kasih. Agar kepala sekolah dapat efektif dalam memimpin, kemampuan mendengar dengan baik adalah sebuah kebutuhan. Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik merupakan kunci untuk dapat mempengaruhi orang lain<sup>51</sup>. Menjadi seorang kepala sekolah Kristen harus mampu mendengarkan dengan baik masukan atau argumen dari bawahannya tidak hanya perkataannya saja yang perlu didengarkan oleh bawahannya. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah Kristen harus mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam memimpin suatu organisasi atau sekolah, pemimpin Kristen harus memastikan apakah anggota tim kerjanya bisa mendengarkan dan mengerti apa yang disampaikan atau dimaksudkan, sehingga semua anggota tim dalam melakukan tugasnya tidak terjadi kesalahpahaman dan terorganisir dengan baik<sup>52</sup> dan juga dapat menimbulkan feedback positif dari bawahan terhadap atasan. Dalam Kitab Amsal 15:31 disebutkan bahwa: Orang yang mengarahkan telinga kepada teguran yang membawa kepada kehidupan akan tinggal di tengah-tengah orang bijak”. Dari ayat tersebut dimaksudkan bahwa menjadi pemimpin itu harus mampu menerima teguran dan masukan<sup>53</sup>. Alkitab melihat sosok pemimpin yang memiliki nilai *listens-well* yang boleh dijadikan panutan oleh kepala sekolah Kristen adalah Naaman (2 Raja – Raja 5: 1-15). Naaman ini seorang pemimpin, dapat diandalkan, disayang tuannya, bahkan digelari pahlawan tentara, meski ia masih hidup. Bisa jadi ia telah beberapa kali memenangkan perang, selalu berhasil dan membanggakan. Naaman juga mau mendengarkan orang dari 3 warna sekaligus. Pertama, Naaman selalu belajar untuk mendengarkan istrinya. Kedua, Naaman taat kepada atasannya Raja Aram. Yang terakhir ketika Naaman meragukan Nabi Elisa, Naaman mendengarkan dan melakukan usulan bawahannya<sup>54</sup>. Dengan menerapkan nilai *listens-well* maka efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen akan tercipta lebih baik lagi.

### ***Sekolah Memiliki Visi dan Misi Berbasis Nilai-nilai Kristiani***

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen dapat terwujud ketika kepala sekolah mampu memberikan perubahan yang baik di sekolah melalui pembentukan visi sekolah. Dimana visi yang dibentuk mengandung nilai kekristenan. Visi yang telah dibentuk kemudian dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kinerja sekolah kristen. Sekolah Kristen memiliki keunikan atau ciri khas yang membedakannya dengan sekolah lain. Sehingga, kepala sekolah di sekolah Kristen dapat lebih efektif apabila sekolah Kristen yang dipimpin memiliki visi dan misi yang jelas. Sebuah penelitian yang dilakukan Sidupa (2018) menunjukkan bahwa dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah akan terjadi kesulitan apabila kepala sekolah tidak memahami secara komprehensif mengenai visi, misi, dan

---

<sup>51</sup> Ibid, 133.

<sup>52</sup> Dedy Setiawan and Dhyah Harjanti, “Analisis Implementasi Kepemimpinan Kristen pada CV Saxon Indotama”. *Agora* 3, no. 2 (2015): 231–236.

<sup>53</sup> Singgih and Setiawan, “Implementasi Christian Leadership di CV Supratex.”

<sup>54</sup> Ibid, 133.

tujuan sekolah sehingga berdampak pada mengartikulasi visi dan misi tersebut ke seluruh warga sekolah. Hal itu pun menimbulkan permasalahan terutama berkaitan dengan sistem komunikasi<sup>55</sup>. Dengan demikian, visi dan misi sekolah Kristen harus dibuat dengan jelas sehingga kepala sekolah dalam praktik kepemimpinannya dapat optimal.

Dengan adanya visi dan misi sekolah Kristen yang berbasis ke-Kristen-an, maka kepala sekolah akan lebih mudah menciptakan iklim positif bagi stakeholder di sekolahnya. Misalnya, kepala sekolah Kristen memastikan sekolahnya aman dan tertib dengan adanya dibentuk regulasi-regulasi di sekolah. Selain itu, kepala sekolah Kristen harus memastikan bahwa guru tidak bekerja sendiri-sendiri tetapi harus bekerja secara kolaborasi. Selanjutnya, sebagai bentuk kasih yang dimiliki kepala sekolah sebagai telah ditunjukkan Yesus melalui kematiannya di Kayu Salib, kepala sekolah harus selalu peka terhadap kondisi orang-orang yang ada di sekolah. Sebagai contoh, kepala sekolah bisa meminta saran konstruktif dari guru dan staf berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang dilakukan, dan kepala sekolah dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami guru dan staf sekolah<sup>56</sup>, sehingga dalam praktiknya kepala sekolah dapat mengaktualisasikan pengaruh positif kepada orang-orang yang ada di sekolah.

#### ***Ketersediaan Sumber Daya Sekolah***

Sumber daya sekolah Kristen yang memadai dapat mendorong kepala sekolah semakin efektif dalam mempraktikkan kepemimpinannya. Sumber daya sekolah ini dapat terdiri dari sumber daya manusia dan nonmanusia. Dalam hal sumber daya manusia, pemimpin yang efektif merekrut dengan baik dan tahu bagaimana mempertahankan yang berkinerja tinggi<sup>57</sup>. Di sekolah Kristen manajemen sumberdaya manusia harus dilaksanakan dengan baik. Misalnya, kepala sekolah Kristen dapat memonitoring dan menilai guru yang profesional—untuk dipertahankan, dan yang tidak profesional—diberikan pembinaan dan akhirnya dikeluarkan. Karena dalam pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional, maka kepala sekolah tidak bisa kompromi terkait sumber daya manusia karena dapat berpengaruh terhadap praktik kepemimpinannya. Dengan demikian, kepala sekolah [Kristen] harus memberikan dorongan dan dukungan berupa mempersiapkan kebutuhan guru dan staf dan [melakukan keadilan dalam hal manajemen sumber daya manusia] ketika mempraktikkan kepemimpinannya<sup>58</sup>.

Sumber daya non manusia adalah segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti meja belajar, ruangan kelas, tempat ibadah, lapangan, materi pelajaran, dan lain sebagainya. Sumber daya ini sangat mendukung terhadap pencapaian sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah Kristen tidak akan dapat

---

<sup>55</sup> Sidupa, “Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah: Studi kasus pada sekolah internasional X di Bali.”

<sup>56</sup> Husnawati, “Efektivitas kepemimpinan transformasi kepala sekolah (Studi kasus kepala sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng),” *Skripsi Program SI* (2018), Universitas Negeri Makasar.

<sup>57</sup> Mendels, “The effective principal.”

<sup>58</sup> Husnawati, “Efektivitas kepemimpinan transformasi kepala sekolah (Studi kasus kepala sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng).”

efektif apabila di sekolah tidak tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, sekolah Kristen harus memiliki fasilitas yang memadai, dan sangat membutuhkan dukungan pemerintah dan stakeholder pendidikan dalam memperlengkapi sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menggunakan keterampilan kepemimpinan dan manajemen secara efektif sehingga dapat memberikan dukungan yang diperlukan dalam menciptakan pembelajaran, kurikulum dan praktik pembelajaran, dan menciptakan sebuah budaya sekolah yang mendorong perubahan secara terus menerus.<sup>59</sup>

## KESIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19 ini setiap kepala sekolah, termasuk kepala sekolah Kristen, mengalami berbagai tantangan memimpin sekolah. Sehingga, kepala sekolah membutuhkan kepemimpinan yang efektif untuk mempertahankan keberlanjutan eksistensi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah yang beriman kepada Tuhan dengan upaya memberikan pengaruh terbaik kepada orang lain untuk mencapai tujuan sekolah yang unggul baik secara akademik maupun spritual. Untuk mendukung terciptanya kepemimpinan kepala sekolah Kristen yang efektif, terdapat beberapa faktor penting yang harus menjadi perhatian, yaitu kepala sekolah Kristen memiliki relasi yang baik dengan Tuhan, kepala sekolah Kristen memiliki sikap yang benar, sekolah Kristen memiliki visi dan misi berbasis ke-Kristen-an, dan sekolah Kristen menyediakan sumber daya sekolah yang memadai. Keempat faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dalam upaya mengaktualisasikan kepemimpinan yang efektif di sekolah Kristen.

Studi tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen ini merupakan kajian yang pertama dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Meskipun demikian, studi ini memiliki keterbatasan karena pembahasannya hanya berfokus pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah secara konseptual. Studi selanjutnya direkomendasikan untuk dapat meneliti faktor-faktor pendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah Kristen dengan metode penelitian kualitatif dan/atau kuantitatif. Di Indonesia terdapat banyak sekolah Kristen, sehingga dengan semakin berkembangnya kajian dan penelitian tentang kepemimpinan pendidikan Kristen, maka bidang tersebut memberikan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan keagamaan Kristen.

## REFERENSI

- Aula, Kun A M. "Efektivitas kepemimpinan pendidikan di SMK Ma' Arif 1 Wartes." *Sebuah Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/132421574.pdf>.
- Baker, Joy D. "The purpose, process, and methods of writing a literature review." *AORN Journal* 103, no. 3 (2016): 265–269.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.aorn.2016.01.016>.

---

<sup>59</sup>Sidupa, "Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah: Studi kasus pada sekolah internasional X di Bali."

- Banke, Susan, Nancy Maldonado, Candace H. Lacey, and Steve Thompson. *The role of spirituality in Christian school leadership: A qualitative study*, 2005. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED499121.pdf>.
- Diliani, Dita Siti Nurhayati Anastasia, "Identifying the leadership effectiveness of the executive leaders in Indonesia," *International Journal of Administrative Science & Organization* 23, no. 1 (2016): 28–35. <http://journal.ui.ac.id/index.php/jbb/article/viewArticle/7454>
- Dwi, Prawani S R and Heridiansyah, Jefri. "Memahami sebuah konsep integritas." *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): 1–14. <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/74>
- Fajar, Apriani. "Menciptakan pemimpin yang melayani." *JAKPP: Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik* 1, no. 1 (2015), 104-115.
- Fry, Louis W., and Eleftheria Egel. 2021. "Global leadership for sustainability." *Sustainability (Switzerland)* 13, no.11: 1–25. <https://doi.org/10.3390/su13116360>.
- Gea, Antonius A. "Integritas personal dan kepemimpinan etis." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 950-959. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>
- Husnawati, H. "Efektivitas kepemimpinan transformasi kepala sekolah (Studi kasus kepala sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng)." *Skripsi Program S1* (2018), Universitas Negeri Makasar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12861>
- I Putu A and Diana, Ruat. "Keterampilan kepala sekolah sebagai manajer dalam perspektif kepemimpinan Alkitabiah." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 40–55.
- Ismail, Surya. "Analisis efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah" *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT)* 1, no. 3 (2020): 23–29. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/5671/5514>.
- Lumban Gaol, Nasib T. "Manajemen pendidikan Kristen: Sektor kajian, peluang, dan pengembangan [Christian educational management: Sectors of study, opportunities, and development]." *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020): 186–202. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v16i2.2264>
- Lumban Gaol, Nasib T. "School leadership in Indonesia : A systematic literature review." *Educational Management Administration & Leadership* (2021): 1–18. <https://doi.org/10.1177/17411432211010811>.
- Lumban Gaol, Nasib T. "Teori kepemimpinan: Kajian dari genetika sampai skill." *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2 (2020): 158–173. <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/11810>
- Lumban Gaol, Nasib T, and Nababan, Andrianus. "Kepemimpinan guru pendidikan agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89–96.
- Mendels, Pamela. "The effective principal." *Feature Leadership* 33, no. 1 (2012): 54–57, <https://learningforward.org/journal/february-2012-vol-33-no-1/the-effective-principal/>
- Muljono, Hery and Sa'ud, Udin S. "Studi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 22, no. 2 (2015): 154–179. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5397>
- Palmer, Daniel E. 2009. "Business leadership: Three levels of ethical analysis." *Journal of Business Ethics* 88 (3): 525-536. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0117-x>.

- Prior, C.M. “The perceptions and practice of school leaders in Christian educational.” *International Journal of Christianity and education* 22, no. 2 (2018): 128–141. <https://doi.org/10.1177/2056997118759122>
- Purwanto, Agus. “Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai model kepemimpinan Kristen.” *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–146. <https://sttbethelsamarinda.ac.id/e-journal/index.php/mathetes/article/view/17>
- Riswati, S., Suib, Masluyah and Wahyudi, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggelorakan pelopor keselamatan berlalu lintas di SMA Kristen Immanuel,” *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 1–17 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14028>
- Setiawan, Dedy, and Harjanti, Dhyah. “Analisis implementasi kepemimpinan Kristen pada Cv Saxon Indotama” *Agora* 3, no. 2 (2015): 231–236. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/3657>
- Setiawan, R, and S Jason. “Implementasi Christian leadership di CV Supratex.” *Agora* 2, no. 1 (2014): 131–140. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/1438>
- Siahaan, Matdio. “Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 1–6. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.
- Siahaya, Johannis. “Kepemimpinan Kristen dalam pluralitas Indonesia.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 1–16. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/8>
- Sidupa, Jeanny N. “Efektivitas Kepemimpinan kepala sekolah: Studi kasus pada sekolah internasional X di Bali.” *Jurnal Pendidikan* 19, no.2 (2018): 117-132. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.168.2018>
- Spencer, Ellen, and Lucas, Bill. *Christian Leadership in Schools: An Initial review of evidence and current practices*. London, 2019. [www.cefel.org.uk/research](http://www.cefel.org.uk/research).
- Veletić, Jelena, and Olsen, Rolf Vegar. “Exploring School leadership profiles across the world: A cluster analysis approach to TALIS 2018.” *International Journal of Leadership in Education* 00, no. 00 (2021): 1–27. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.1953612>.
- Nasution, Wahyudin N. “Kepemimpinan pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015): 66–86. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>
- Winchester, Catherine L., and Mark Salji. “Writing a literature review.” *Journal of Clinical Urology* 9, no. 5 (2016): 308–312. <https://doi.org/10.1177/2051415816650133>
- Zaluchu, Sonny Eli. “Respons tests of leadership menurut Teori Frank Damazio pada mahasiswa pascasarjana jurusan kepemimpinan kristen STT Harvest Semarang.” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 145. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v16i2.289>